



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINDAKAN PETANI MENGIKUTI LOMBA KETAHANAN PANGAN

Studi Evaluatif di Kabupaten Pasuruhan Jawa Timur

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan petani mengikuti Lomba Ketahanan Pangan yang diselenggarakan Departemen Pertanian. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif korelasional yang analisisnya menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan petani tentang lomba, kesiapan petani ikut lomba, pengalaman bekerjasama dengan aparat (petugas penyuluh lapangan) serta keinginan petani dibina aparat mempengaruhi tindakan petani mengikuti lomba ketahanan pangan secara nyata.

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Kekurangan pangan tidak saja bisa menimbulkan rawan pangan atau kelaparan, tetapi juga mengimbas bidang lain seperti ekonomi, sosial, politik, maupun keamanan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjamin ketahanan pangan semenjak 1979 adalah menyelenggarakan perlombaan dan pemberian penghargaan kepada aparat dan kelompok tani yang berprestasi dan berkomitmen tinggi terhadap program pemantapan ketahanan pangan. Kedua kegiatan itu telah memberikan dampak positif bagi keikutsertaan petani dan mutu koordinasi aparat dalam upaya meningkatkan produk dan produktivitas pangan. Namun demikian, program yang semula menarik perhatian petani ini lama-kelamaan menjadi kurang diminati.

Pada dasarnya setiap kegiatan perlu dievaluasi agar efektivitas dan hasilnya dapat diketahui. Apalagi bila kegiatan itu telah menelan banyak biaya, waktu, dan tenaga. Evaluasi diperlukan

*Penulis adalah staf pengajar Ilmu komunikasi FISIP Universitas Indonesia

tidak hanya bertujuan mengukur efektivitas program yang telah dilakukan, tetapi juga berguna memperbaiki pesan, menyempurnakan kemasan, memilih media yang lebih tepat, dan sebagainya. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih baik, khususnya mengenai khalayak atau sasaran program. Salah satunya adalah dengan mengetahui seberapa jauh persepsi mempengaruhi tindakan khalayak mengikuti program perlombaan ketahanan pangan yang diselenggarakan pemerintah yang dalam hal ini Departemen Pertanian. Dalam konteks itulah, kajian evaluatif ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan petani mengikuti program perlombaan dan pemberian penghargaan ketahanan pangan. Kegunaan penelitian ini adalah menampilkan data dan fakta sebagai bahan pertimbangan guna menyempurnakan pelaksanaan program.

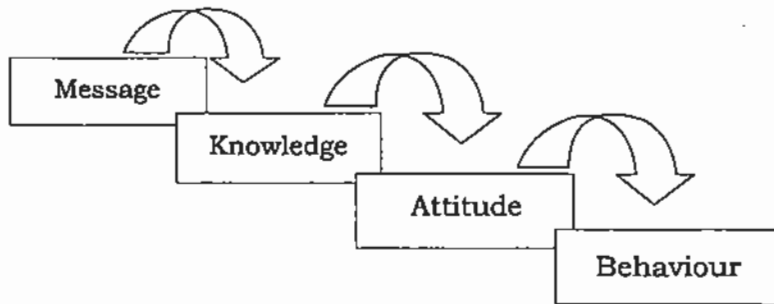
■ KERANGKA KONSEP

Komunikasi secara umum didefinisikan sebagai usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan dan memelihara saling pengertian melalui pelbagai penyebaran informasi yang efektif. Ada empat unsur penting dalam komunikasi, yaitu (1) komunikator, yaitu pihak yang bermaksud menyampaikan pesan kepada khalayak; (2) pesan, yaitu amanat, informasi atau pesan yang disampaikan; (3) saluran, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan; dan (4) komunikan, yaitu pihak yang dikenai pesan atau informasi.

Menurut Lasswell, tujuan komunikasi adalah (1) saling membagi pengetahuan; (2) mendidik, melatih dan menciptakan proses sosialisasi; (3). menghibur masyarakat; (4) menciptakan kesepakatan pengambilan keputusan dan menggalang persatuan. Tujuan komunikasi itu dapat diartikan bahwa dalam membangun dukungan khalayak terhadap suatu program, penggunaan komunikasi ini menjadi hal yang sangat esensial.

The Domino Theory (Anne Gregory, 2000) menyatakan bahwa efek komunikasi dimulai dari penyampaian suatu pesan kepada khalayak sasaran (Skema 1). Pesan akan diserap khalayak sehingga pada diri khalayak terjadi perubahan pengetahuan, pemahaman, dan persepsi (*knowledge*) yang selanjutnya mempengaruhi sikap atau kecenderungan bertindak (*attitude*) dan akhirnya perilaku atau tindakannya (*behaviour*)

Skema 1
The Domino Theory (Anne Gregory, 2000)



Teori di atas dapat diartikan untuk konteks penelitian ini bahwa untuk memacu tindakan seseorang diperlukan pengetahuan yang cukup mengenai program. Atau, dengan kata lain, untuk membentuk sikap dan perilaku yang diharapkan, khalayak harus memperoleh informasi yang memadai agar mampu membentuk sikap yang positif.

Bagaimana khalayak mendukung program berkaitan dengan pesan yang mereka terima melalui aktivitas komunikasi. Apabila pesan sesuai dengan keinginan, harapan dan kebutuhan, diharapkan akan muncul dukungan berupa tindakan. Untuk membangun reputasi atau dukungan dilakukan dengan cara menciptakan opini publik yang menguntungkan. Opini publik mempunyai beberapa arti, di antaranya keinginan kolektif masyarakat, atau sikap dominan masyarakat. Pada umumnya masyarakat dipengaruhi opini orang lain, terutama oleh pencipta opini (*opinion leader*). Para pencipta opini ini mampu menggetukulkan opini kepada para pengikutnya. Seberapa kuat pengaruh pencipta opini ditentukan juga oleh kualitas *relationship* di antara mereka.

Hubungan antarubahan konsep-konsep di atas dapat digambarkan seperti pada Skema 2 di bawah ini.

Skema 2
Hubungan Antar Variabel Penelitian



■ METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah eksplanatif yang dirancang sebagai penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini tidak hanya memaparkan suatu realitas sosial, tetapi juga melihat hubungan pelbagai variabel yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah khalayak petani yang tinggal di kabupaten Pasuruhan Jawa Timur. Pertimbangannya, khalayak petani Pasuruhan paling memahami dan mampu memberikan data secara lengkap karena keterlibatan mereka dalam program perlombaan dan pemberian penghargaan ini. Adapun kabupaten Pasuruhan dipilih karena wilayah ini sering memenangi lomba ketahanan pangan tingkat provinsi maupun nasional.

Dengan demikian, penentuan sampel bersifat purposif. Artinya, peneliti menentukan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jumlah sampel petani untuk penelitian survei 40 responden. Pengambilan jumlah sampel ini mengacu *Standard Limit Theory* yang mengasumsikan bahwa 30 responden per kategori sudah cukup memadai untuk mewakili populasi yang relatif homogen. Pengambilan responden dilakukan dengan metode kluster. Mula-mula dipilih secara acak 3 kelurahan yang pernah memenangi perlombaan. Setiap kelurahan mewakili tiga jenis komoditi, yaitu padi, ternak dan perikanan. Ketiga kelurahan itu adalah Kalianyar di kecamatan Bangil, Purwosari di kecamatan Purwosari, dan Kolorsari di kecamatan Bangil. Jumlah sampel yang dipilih secara acak 20 petani padi, 10 peternak, dan 10 perikanan, sehingga jumlah sampel seluruhnya 40 petani.

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan instrumen yang berbentuk kuesioner. Uji validitas menggunakan *factor analysis*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach*. Selain itu peneliti juga mewawancarai pihak terkait seperti aparat fungsional (petugas penyuluh lapangan) dan aparat struktural (kepala desa).

Data dan fakta yang dihasilkan dari studi survei kemudian dianalisis menggunakan regresi berganda. Teknik statistik ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin melihat pengaruh sejumlah variabel terhadap variabel tertentu. Pengukuran menggunakan skala interval (Likert) pada setiap variabelnya.

■ TEMUAN

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan atau keterlibatan petani pada lomba intensifikasi pertanian, dilakukan metoda regresi berganda. Dalam hal ini, peneliti telah menganalisis 10 variabel, antara lain:

1. Keterlibatan/tindakan responden pada lomba (Y).
2. Pengetahuan/*awarness* responden tentang lomba (X_1).
3. Tingkat kepercayaan responden pada pelaksanaan lomba (X_2).
4. Penilaian responden terhadap lomba (X_3).
5. Kesanggupan/kesiapan responden ikut lomba (X_4).
6. Pengalaman responden bekerjasama dengan aparat (X_5).
7. Pendapat responden tentang untungya kerjasama (X_6).
8. Pendapat responden tentang pentingnya kerjasama (X_7).
9. Kualitas hubungan responden dengan aparat (X_8).
10. Keinginan responden untuk dibina petugas (X_9).

Apabila dijabarkan secara matematis, bentuk umum fungsi regresi itu adalah sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9)$$

Untuk mendapatkan fungsi di atas, data-data yang diperoleh dari obyek penelitian kemudian dianalisis dengan komputer menggunakan program *Microstat*. Hasil analisis yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel
Koefisien Regresi X_1, X_2, \dots, X_9

Variabel	Koefisien Regresi	Nilai T (DF = 40)	Keterangan
X_1	0,085	4,333	•
X_2	0,002	0,081	
X_3	-0,000	-0,033	
X_4	0,301	2,348	•
X_5	0,109	4,407	•
X_6	0,049	0,598	
X_7	-0,116	-1,206	
X_8	-0,048	-0,911	
X_9	0,263	2,536	•

Keterangan : Nyata pada taraf nyata 10% (1,649)

Catatan : Konstanta = - 0,595

Coefficient of Determination = $R^2 = 89,70\%$

Durbin Watson Test = 2,086

Kolinieritas berganda = tidak ada

Dari tabel di atas dapat disusun suatu persamaan regresi seperti di bawah ini :

$$Y = -0,595 + 0,085X_1 + 0,002X_2 - 0,000X_3 + 0,301X_4 + 0,109X_5 + 0,049X_6 - 0,116X_7 - 0,048X_8 + 0,263X_9$$

■ ***Coefficient of Determination* (R^2) = 89,7%**

Besarnya *Coefficient of Determination* merupakan salah satu kriteria untuk menentukan bahwa fungsi regresi yang digunakan cukup tepat atau tidak. Semakin tinggi R^2 semakin tepat variabel-variabel itu dipilih. R^2 menunjukkan bahwa variasi dalam variabel *dependent* (Y) yang disebabkan oleh variabel *independent* (X_1, X_2, \dots, X_9) bersama-sama besarnya 89,7 peratus. Sedangkan 10,03 peratus lagi disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Variabel-variabel lain yang diduga juga mempengaruhi responden mengikuti lomba intensifikasi adalah sifat kosmopolit, dorongan keberhasilan, karakteristik sosial, karakteristik ekonomi, aktivitas komunikasi, keberanian mengambil resiko, motivasi, sifat kepemimpinan, dan sebagainya.

■ Nilai $F = 28,922$

Nilai F adalah perbandingan antara rerata kuadrat regresi dengan rerata kuadrat residu. Dari fungsi di atas diperoleh nilai F yang nyata pada tingkat nyata 1 peratus. Ini berarti bahwa di antara *independent variabel* yang diteliti (X_1, X_2, \dots, X_9), ada yang mempengaruhi secara nyata *dependent variabelnya* (Y).

■ Durbin Watson = 2,087

Model regresi berganda pada dasarnya mempunyai asumsi bahwa suku-suku kesalahan random variabel-variabelnya *independent* satu dengan yang lain, atau dengan kata lain tidak boleh ada otokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya otokorelasi dari suatu persamaan regresi digunakan *Durbin Watson Test*.

Dari persamaan itu di atas diperoleh nilai *Durbin Watson Test* 2,087. Angka itu lebih besar dari d_U Tabel Durbin Watson pada taraf keyakinan 10%. Dengan demikian, suku-suku kesalahan random model regresi yang digunakan adalah *independent* satu dengan yang lain. Atau dengan kata lain, pada persamaan itu tidak dijumpai otokorelasi.

■ Kolinieritas Berganda = Tidak Ada

Asumsi lain dari model regresi adalah tidak adanya kolinieritas berganda. Kolinieritas berganda adalah masalah yang timbul jika beberapa atau semua variabel penjelas (*independent variable*) yang terdapat pada satu hubungan regresi berkorelasi satu dengan yang lain.

Ada tidaknya korelasi antarvariabel *independent* itu dapat dilihat dari koefisien korelasi. Dari perhitungan tidak terlihat nilai koefisien korelasi yang tinggi di antara *independent variabelnya*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada persamaan regresi itu tidak dijumpai kolinieritas berganda.

■ Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Responden

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan atau keterlibatan responden pada lomba intensifikasi adalah:

1. Tingkat pengetahuan responden.
2. Kesiapan atau kesanggupan responden ikut lomba.
3. Pengalaman responden bekerja sama dengan aparat.
4. Keinginan responden dibina aparat.

1. Pengetahuan Responden

Koefisien regresi dari pengetahuan responden (a_1) = 0,085. Angka ini nyata pada tingkat nyata 10 peratus ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Keadaan ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang lomba intensifikasi mempengaruhi secara nyata partisipasi atau keterlibatan responden pada lomba. Koefisien regresi itu menunjukkan arah hubungan yang positif. Ini berarti semakin tinggi pengetahuan responden, semakin tinggi keterlibatannya pada lomba.

Pengetahuan yang cukup tentang lomba intensifikasi menyebabkan seseorang mempunyai sikap positif terhadap lomba itu. Ini terjadi mengingat fungsi dan tujuan lomba yang diharapkan mereka sangat positif. Selanjutnya, sikap yang positif akan mempengaruhi niat mereka. Niat inilah yang nantinya akan menentukan bagaimana tindakan mereka pada lomba.

Untuk berpartisipasi, seorang responden harus mengetahui dan memahami benar manfaat lomba dan bagaimana memenangnya. Pemahaman responden tentang lomba merupakan dasar tindakan responden pada lomba, sehingga pengaruhnya sangat nyata.

2. Kesiapan atau Kesanggupan Responden Ikut Lomba

Koefisien regresi dari kesiapan/kesanggupan responden ikut lomba (a_2) adalah 2,348. Angka ini nyata pada taraf nyata 10 peratus ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kesiapan atau kesanggupan responden ikut lomba berpengaruh nyata pada tindakannya. Koefisien regresi yang diperoleh itu positif yang berarti bahwa kesiapan responden ikut lomba berpengaruh pada partisipasinya untuk ikut lomba.

Dari temuan ini dapat dijelaskan bahwa petani umumnya siap diikutsertakan dalam lomba. Meskipun ada sebagian petani yang belum pernah ikut lomba, mereka merasa siap beradu kemampuan dengan petani lain. Dengan lomba ini mereka berharap akan mendapatkan binaan yang lebih intensif dari aparat, menambah pengalaman, dan wawasan, serta mendapatkan hadiah dan kesempatan bertemu pejabat. Oleh karena itulah, faktor ini berpengaruh nyata pada tindakan mereka.

3. Pengalaman Responden Kerjasama Dengan Aparat

Koefisien regresi dari variabel ini (a_3) adalah 4,407. Angka ini nyata pada tingkat nyata 10 peratus ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman bekerja sama atau mendapat binaan dari aparat

berpengaruh nyata terhadap keikutsertaan responden pada lomba. Nilai koefisien regresi itu dapat diartikan bahwa semakin sering seorang petani bekerja sama atau dibina petugas, semakin tinggi keinginannya berpartisipasi.

Pengalaman seseorang terhadap sesuatu mempengaruhi persepsinya. Demikian juga pengalaman petani dibina oleh aparat berpengaruh pada persepsinya yang akhirnya akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya. Kalau dilihat bahasan sebelumnya, umumnya petani di daerah penelitian pernah mendapatkan binaan aparat. Binaan yang mereka peroleh terutama pada usaha peningkatan produksi, pemasaran produksi, pembuatan lumbung atau tambak, pengawasan hama, pengairan dan sebagainya. Selain itu pengalaman positif petani lain yang pernah menjadi juara juga menjadi acuan mereka ikut lomba.

4. Keinginan Responden Dibina Aparat

Koefisien regresi dari keinginan responden dibina aparat (a_9) adalah 2,536. Angka ini nyata pada taraf nyata 10 peratus ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga dapat dikatakan bahwa keinginan responden mendapat binaan dari aparat berpengaruh nyata pada tindakannya ikut lomba. Artinya mereka yang ikut lomba selalu mengharapkan adanya binaan secara terus menerus dari aparat. Pada dasarnya setiap petani—baik petani yang belum pernah ikut lomba maupun petani yang pernah memenangkan lomba—sangat menginginkan binaan aparat terus menerus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keinginan ikut lomba tidak semata-mata karena hadiah atau kesempatan bertemu dengan pejabat pemerintah, tetapi lebih pada keinginan mendapatkan binaan yang terus-menerus dari aparat.

Beberapa variabel yang tidak berpengaruh nyata pada tindakan responden ikut lomba adalah:

1. Tingkat kepercayaan responden pada pelaksanaan lomba.
2. Hadiah atau kesempatan bertemu pejabat pemerintah.
3. Penting atau menguntungkannya suatu kerjasama.
4. Hubungan baik antara petani dengan aparat.

Tidak adanya pengaruh nyata pada variabel tingkat kepercayaan dan diperolehnya hadiah atau kesempatan bertemu pejabat apabila memenangkan lomba, menunjukkan bahwa pertimbangan utama petani ikut lomba bukan dua variabel ini. Pada dasarnya mereka percaya bahwa mengikuti lomba pasti ada manfaatnya dan mereka

percaya bahwa lomba ini diadakan dengan sangat baik. Tidak ada kecurigaan sedikitpun tentang adanya penilaian yang tidak jujur atau diskriminatif dalam pelaksanaan lomba ini.

Temuan ini menunjukkan bahwa hadiah atau kesempatan bertemu dengan pejabat pemerintah bukan hal penting meskipun ada beberapa petani yang kecewa tidak bertemu dengan pejabat pemerintah setelah menerima hadiah karena tidak sesuai dengan harapannya.

Pada saat penelitian terlihat bahwa hubungan petani dengan aparat memang sangat baik, demikian juga kerja sama yang terjalin di antara mereka. Hal inilah yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh nyata secara statistik antara kedua variabel ini dengan tindakan petani ikut lomba.

■ KESIMPULAN

- Variabel yang berpengaruh nyata pada tindakan petani untuk ikut lomba ketahanan pangan adalah pengetahuan petani tentang lomba (*knowledge*), kesanggupan atau kesiapan petani ikut lomba (*attitude*), pengalaman petani dibina petugas serta keinginan mereka untuk dibina secara terus menerus oleh petugas (*relationship*).
- Umumnya petani mengetahui siapa peserta lomba, tahapan lomba, kriteria penilaian, pihak yang menyeleksi, serta hadiah dan manfaat yang diperoleh bila mengikuti lomba. Petani umumnya berpengalaman dibina oleh petugas dalam hal meningkatkan produktivitas dan kewaspadaan pangan, pembuatan lumbung atau tambak, serta keragaman konsumsi bahan pangan. Meskipun demikian, mereka umumnya tetap menginginkan binaan terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan petani pada aparat akan mendorong petani mengikuti lomba.

■ DAFTAR PUSTAKA

- Balley, Keneth D. (1994). *Methods of Social Research*, (4th ed.). The Free Press: New York.
- Gregory, Anne (2000). *Planning And Managing a Public Relations Campaign*, (1st ed.). Crest Publishing House: New Delhi.
- I Gusti Ngurah Agung (1988). *Analisis Regresi Ganda Untuk Data Kependudukan*. (edisi ketiga). Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.

- Neuman, Lawrence (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, Allyn and Bacon: New York.
- Sekaran, Uma (1992). *Research Methods for Business-A skill Building Approach*. Second Edition. John Wille & Sons, Inc.: New York.
- Wahyuni Pudjiastuti (1997). *Pengaruh Aktivitas Komunikasi dan Karakteristik Petani Pada Penerapan Teknologi Supra Insus di Kabupaten Sleman Yogyakarta*.

